



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3747 - 3754

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter di Sekolah Dasar

M. Tamrin✉

Universitas Bung Hatta, Indonesia

E-mail: m.tamrin@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V SD Negeri 07 Koto Panai yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan menggunakan 4-D yang dimodifikasi menjadi 3-D. Tahapan yang dilakukan adalah *define*, *design*, dan *develop*. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada KD IPS 3.4. Pada proses validasi, modul divalidasi oleh 3 orang dosen validator, yaitu validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Pada proses praktikalitas, modul diujicobakan oleh 1 orang guru dan 29 siswa kelas V SD. Data untuk validitas diperoleh dari hasil lembar validasi yang telah dinilai oleh validator ahli materi 89,4%, ahli bahasa 95,5%, dan ahli desain 84,72%, sehingga rata-rata keseluruhan nilai validitas dari tiga orang dosen ahli 89,8% dengan kriteria valid. Data untuk praktikalitas diperoleh dari lembar praktikalitas (angket respon guru dan siswa) yang mendapatkan nilai praktikalitas oleh guru 93,18% dan praktikalitas oleh siswa 88,55%, sehingga rata-rata praktikalitas oleh guru dan siswa 90,86% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPS berbasis karakter telah valid dan sangat praktis untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar untuk siswa maupun guru.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Karakter

Abstract

This study aims to produce a character-based learning module for social studies in class V SD Negeri 07 Koto Panai that meets the valid and practical criteria. This type of research is research and development (R&D). The development model uses 4-D which is modified into 3-D. The steps taken are define, design, and develop. This research was conducted in the even semester of the 2020/2021 academic year at KD IPS 3.4. In the validation process, the module is validated by 3 validator lecturers, namely material expert validator, linguist, and design expert. In the practical process, the module was piloted by 1 teacher and 29 fifth-grade elementary school students. The data for validity was obtained from the results of the validation sheet which had been assessed by validators of material experts 89.4%, linguists 95.5%, and design experts 84.72%, so that the overall average value of the validity of the three expert lecturers was 89.8 % with valid criteria. The data for practicality was obtained from practicality sheets (teacher and student response questionnaires) which got 93.18% practicality scores by teachers and 88.55% practicalities by students, so the average practicality by teachers and students was 90.86% with very practical criteria. This shows that the character-based learning module for social studies is valid and very practical to be used as a learning resource or teaching material for students and teachers.

Keywords: Development, Module, Character.

Copyright (c) 2021 M. Tamrin

✉ Corresponding author :

Email : m.tamrin@bunghatta.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1463>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal itu sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Febrina (2011:152) mengatakan bahwa, “melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS dapat membentuk siswa yang berkarakter, baik itu dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sejalan dengan itu, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukannya pembelajaran IPS yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Mulyasa (2018:4) mengatakan bahwa “Istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral”. Salah satu cara untuk memperbaiki kepribadian seseorang bisa dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Salah satu bentuk bahan ajar di sekolah yang dapat berisi nilai karakter adalah buku, LKS/LKPD, ataupun modul pembelajaran. Menurut Daryanto (2013:9) ”modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana dan desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V sebagai narasumber, diperoleh informasi bahwa : (1) proses belajar mengajar dan bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya menerapkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tetapi hanya terfokus pada penanaman konsep pengetahuan, (2) penggunaan buku dan LKS belum optimal, (3) kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS, (4) buku tema yang digunakan masih kurang menarik minat siswa dan membuat siswa merasa bosan untuk membaca, (5) pihak sekolah dan guru belum menyediakan modul pembelajaran IPS berbasis karakter.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang memuat lima karakter yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik yaitu karakter religius, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter pada Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Menurut Trianto (2009:189) menyatakan bahwa “pengembangan model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*, yaitu penganalisisan, perancangan, pengembangan dan penyebaran”. Namun karena keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka dalam penelitian ini dikembangkan hingga tahap *development*. Prosedur yang peneliti gunakan antara lain:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk menetapkan produk pengembangan berupa modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti menganalisis hal yang terkait dengan pengembangan modul antara lain, analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis siswa dan analisis konsep.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan ini adalah merancang perangkat pembelajaran yang berupa modul pembelajaran IPS berbasis karakter sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun langkah kegiatan yaitu penyusunan materi, pemilihan format penulisan, dan rancangan awal.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap *develop* bertujuan untuk menghasilkan modul yang valid dan praktis. Tahap ini terdiri dari, tahap validasi dan tahap praktikalitas. Adapun skala penilaian pada lembar validasi menggunakan skala Likert yang dikutip dari Saputri (2011:7) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Skala Penilaian untuk Lembar Validasi dan Praktikalitas

Simbol	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis Hasil Validasi Modul

Untuk mengetahui validitas modul, maka ditentukan terlebih dahulu skor maksimum pada lembar validasi. Untuk menentukan skor maksimum maka rumusnya, yaitu: Skor maksimum = jumlah validator × jumlah indikator × skor maksimum penilaian. Menentukan nilai validitas dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (Saputri: 2015: 8) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Memberikan penilaian validitas dengan kriteria oleh Purwanto (Saputri: 2015: 8), sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian Validitas Modul

Presentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Valid
80% - 89%	Valid
65% - 79%	Cukup Valid
55% - 64%	Kurang Valid
0% - 54%	Tidak Valid

b. Analisis Hasil Praktikalitas Modul

Data diperoleh dengan cara menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing item sebagaimana terdapat dalam angket. Data uji praktikalitas modul dianalisis dengan persentase (%) menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (Saputri: 2015: 8) sebagai berikut:

$$\text{Nilai praktikalitas} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase penilaian praktikalitas ini dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (Saputri: 2015: 8) dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Penilaian Praktikalitas

Presentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat Praktis
80% - 89%	Praktis
65% - 79%	Cukup Praktis
55% - 64%	Kurang Praktis

≤54%

Tidak Praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Validitas

Modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V SD ini divalidasi oleh 3 orang pakar yang terdiri dari 3 orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta. Pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V yang divalidasi dan kemudian didiskusikan dengan validator tentang produk yang dikembangkan. Modul yang sudah selesai dibuat kemudian divalidasi oleh validator untuk memperoleh tanggapan dan saran dari ahli materi, bahasa dan desain.

Berikut ini diuraikan hasil validasi modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V Sekolah Dasar, Angka yang dimasukkan dalam tabel menunjukkan skor penilaian dari validator. Hasil validasi secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Validasi Modul oleh Validator

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Materi	89,4%	Valid
2	Bahasa	95,5%	Sangat Valid
3	Desain	84,72%	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian modul pembelajaran yang dilakukan oleh 3 validator mempunyai hasil validasi dengan rata-rata 89,8% dengan kriteria valid dan layak digunakan untuk kelas V SD.

2. Hasil Praktikalitas

a. Hasil Praktikalitas oleh Guru

Hasil uji praktikalitas modul pembelajaran IPS berbasis karakter oleh guru diperoleh menggunakan angket uji praktikalitas. Berikut tabel hasil uji praktikalitas modul pembelajaran IPS berbasis karakter oleh guru.

Tabel 5
Hasil Analisis Praktikalitas Modul oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Kepraktisan Penggunaan Modul	93,75%	Sangat Praktis
2	Efisiensi waktu	100%	Sangat Praktis
3	Kesesuaian Ilustrasi	75%	Cukup Praktis
4	Bahasa	100%	Sangat Praktis
5	Evaluasi	91,66%	Sangat Praktis
Rata-Rata		93,18 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa praktikalitas modul pembelajaran IPS berbasis karakter yang dilakukan oleh guru adalah 93,18% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar.

b. Hasil Praktikalitas oleh Siswa

Data praktikalitas oleh siswa diperoleh dengan menggunakan angket uji praktikalitas yang secara ringkas ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Hasil Analisis Praktikalitas Modul oleh Siswa

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Kepraktisan Penggunaan Modul	92,5%	Sangat Praktis

2	Efisiensi waktu	78,4%	Cukup Praktis
3	Kesesuaian Ilustrasi	86,2%	Praktis
4	Bahasa	84,9%	Praktis
5	Evaluasi	89,9%	Praktis
Rata-Rata		88,55%	Praktis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil praktikalitas modul pembelajaran IPS berbasis karakter yang dilakukan oleh siswa adalah 88,55% dengan kriteria praktis.

Pembahasan

1. Hasil Validitas

Berdasarkan hasil validitas pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V pada KD 3.4 untuk siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Panai yang memenuhi kriteria valid.

a. Validasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter oleh Ahli Materi

Pada validasi modul pembelajaran IPS berbasis karakter oleh ahli materi ada empat aspek yang dinilai oleh validator, yaitu aspek komponen modul, aspek kelayakan isi modul, aspek susunan modul, dan aspek evaluasi modul. Kevalidan pada ahli materi 89,4% dengan kriteria valid, dimana aspek komponen modul mendapat hasil 93,75% dengan kriteria sangat valid. Untuk aspek kelayakan isi modul mendapatkan hasil 83,3% dengan kriteria valid. Kemudian, pada aspek susunan modul mendapatkan hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Terakhir pada aspek evaluasi modul mendapatkan hasil 89,2% dengan kriteria valid. Hal itu menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan ini memiliki susunan modul yang tepat sehingga siswa nantinya mudah memahami modul ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohamed (2020:73) bahwa “susunan modul yang teratur dan terancang dapat meningkatkan pemahaman dalam sebuah topik dan dapat belajar dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada aspek materi dengan rata-rata nilai validasi 89,4% yang sudah memenuhi kriteria valid.

b. Validasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter oleh Ahli Bahasa

Pada validasi modul pembelajaran IPS berbasis karakter oleh ahli bahasa ada empat aspek yang dinilai oleh validator, yaitu aspek lugas, aspek komunikatif, aspek dialogis dan interaktif, dan aspek kesesuaian dengan peserta didik. Kevalidan pada ahli bahasa 95,5% dengan kriteria sangat valid, dimana aspek lugas mendapat hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Untuk aspek komunikatif mendapatkan hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Kemudian, pada aspek dialogis dan interaktif mendapatkan hasil 100% dengan kriteria sangat valid.

Terakhir pada aspek kesesuaian dengan peserta didik mendapatkan hasil 83,3% dengan kriteria valid. Hal itu menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan ini memiliki bahasa yang lugas, komunikatif dan dialogis serta interaktif yang tepat sehingga membuat siswa lebih mudah memahami bahasa dalam modul ini karena sudah disesuaikan dengan bahasa siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arum (2016: 240) bahwa, “bahasa yang digunakan dalam modul harus disesuaikan dengan bahasa siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada aspek bahasa dengan rata-rata nilai validasi 95,5% yang sudah memenuhi kriteria sangat valid.

c. Validasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter oleh Ahli Desain

Pada validasi modul pembelajaran IPS berbasis karakter oleh ahli desain ada dua aspek yang dinilai oleh validator, yaitu aspek penampilan dan aspek kesesuaian komponen modul. Kevalidan pada ahli desain 84,72% dengan kriteria valid, dimana aspek penampilan mendapat hasil 81,25% dengan kriteria valid dan pada aspek kesesuaian komponen modul mendapatkan hasil 87,5% dengan kriteria valid. Hal itu menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan ini memiliki kesesuaian komponen modul yang sudah lengkap dan memenuhi

komponen utama modul sehingga modul ini sudah dapat digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013:25) bahwa, “modul harus memiliki tiga komponen utama, yaitu pendahuluan, pembelajaran dan evaluasi”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada aspek desain dengan rata-rata nilai validasi 84,72% yang sudah memenuhi kriteria valid.

Jadi, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari ahli materi, bahasa, dan desain bahwa modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada hasil analisis validasi modul diperoleh rata-rata 89,8% yang sudah memenuhi kriteria valid.

2. Hasil Praktikalitas

Berdasarkan hasil praktikalitas pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada KD 3.4 untuk siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Panai yang memenuhi kriteria praktis.

a. Praktikalitas Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter oleh Guru

Analisis data hasil uji praktikalitas oleh guru kelas V SD Negeri 07 Koto Panai menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPS berbasis karakter yang telah diujicobakan memperoleh hasil praktikalitas modul 93,18% dengan kriteria sangat praktis. Pada angket praktikalitas yang diisi oleh guru memuat lima aspek penilaian, yaitu aspek kepraktisan penggunaan modul, aspek efisiensi waktu, aspek kesesuaian ilustrasi, aspek bahasa dan aspek evaluasi. Pada aspek kepraktisan penggunaan modul mendapatkan hasil 93,75% yang memenuhi kriteria sangat praktis. Pada aspek efisiensi waktu mendapatkan hasil 100% dengan kriteria sangat praktis. Kemudian pada aspek kesesuaian ilustrasi mendapatkan hasil 75% dengan kriteria cukup praktis. Pada aspek bahasa mendapatkan hasil 100% dengan kriteria sangat praktis. Terakhir pada aspek evaluasi diperoleh hasil 91,66% yang memenuhi kriteria sangat praktis. Hal itu menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan ini memiliki efisiensi waktu dan bahasa yang sesuai dengan siswa sekolah dasar sehingga penggunaan waktu pada modul ini fleksibel dan bisa digunakan sebagai bahan ajar dimana saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwahida (2018: 135) bahwa, “rentang waktu penggunaan modul yang fleksibel sehingga tidak menimbulkan rasa bosan”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter oleh guru dengan rata-rata nilai praktikalitas 93,18% yang sudah memenuhi kriteria sangat praktis.

b. Praktikalitas Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter oleh Siswa

Analisis data hasil uji praktikalitas oleh siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Panai menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPS berbasis karakter yang telah diujicobakan yang memperoleh hasil praktikalitas modul 88,55% dengan kriteria praktis. Pada angket praktikalitas yang diisi oleh siswa memuat lima aspek penilaian, yaitu aspek kepraktisan penggunaan modul, aspek efisiensi waktu, aspek kesesuaian ilustrasi, aspek bahasa dan aspek evaluasi. Pada aspek kepraktisan penggunaan modul mendapatkan hasil 92,5% yang memenuhi kriteria sangat praktis. Pada aspek efisiensi waktu mendapatkan hasil 78,4% dengan kriteria cukup praktis. Kemudian pada aspek kesesuaian ilustrasi mendapatkan hasil 86,2% dengan kriteria praktis. Pada aspek bahasa mendapatkan hasil 84,9% dengan kriteria praktis. Terakhir pada aspek evaluasi diperoleh hasil 89,9% yang memenuhi kriteria praktis. Hal itu menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan ini memiliki kepraktisan penggunaan modul yang baik sehingga modul ini bisa digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (Aditia, 2013: 8) bahwa, “modul manfaat modul bagi siswa agar memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis karakter oleh siswa dengan rata-rata nilai praktikalitas 88,55% yang sudah memenuhi kriteria praktis. Jadi, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan hasil praktikalitas dari angket respon guru dan siswa bahwa modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada hasil analisis praktikalitas modul diperoleh rata-rata 90,86% yang sudah memenuhi kriteria sangat praktis.

Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa modul adalah suatu bahan ajar praktis yang digunakan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan hasil penelitian peneliti. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran IPS berbasis karakter ini dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 07 Koto Panai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data uji coba modul pembelajaran IPS berbasis karakter yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas modul pembelajaran IPS Berbasis Karakter

Modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V SD Negeri 07 Koto Panai dinyatakan valid dengan persentase 89,8%, dimana pada validasi materi mendapatkan nilai dengan persentase 89,4%, pada validasi bahasa mendapatkan nilai dengan persentase 95,5%, dan pada validasi desain mendapatkan nilai dengan persentase 84,72%. Hal ini berarti bahwa modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas V SD.

2. Praktikalitas modul pembelajaran IPS berbasis karakter

Modul pembelajaran IPS berbasis karakter pada kelas V SD Negeri 07 Koto Panai yang sudah digunakan oleh guru dan siswa dinyatakan sangat praktis dengan persentase yang diperoleh 90,86%, dimana pada praktikalitas modul oleh guru mendapatkan nilai dengan persentase 93,18% dan pada praktikalitas oleh siswa mendapatkan nilai dengan persentase 88,55%. Hal ini berarti bahwa modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar baik bagi guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Taufik. 2013. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salintemasis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Scientiae Educatia*. (Nomor 2), 1-20.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. (2021). *Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Slamic Religious Education (PAI) Students of Class VI Elementary School*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, Hal.53-59
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). *The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 26, Number 1, February, 2019, Page 56-64
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar*. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222
- Arum, Tia Sekar. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan MakhluK Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Sainifik Untuk Kelas 5 SD. *Jurnal Scholaria*. (Nomor 3), 239-250.
- Febrina, Ayu. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. (Nomor 2), 151-161.
- Kristiantari, Rini. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.3. No.2.Hlm.460-470
- Kurniati, Annisah. 2016. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Konstektual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol.4. No.1. Hlm. 43-58
- Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. *Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132

3754 *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter di Sekolah Dasar – M. Tamrin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1463>

Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 24, Number 1, February, 2017, Page 60-66

Tamrin, M., Nurman, R. (2021). *Development of IPS Learning Module with Contextual Teaching and Approach Learning for Class IV SD Students*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, M. Tamrin, Hal.45-52

Tim Prodi PGSD. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Yusuf. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.